

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Tanggung jawab sosial badan usaha bersifat wajib (*mandatory*) bagi kriteria badan usaha tertentu seperti yang disebutkan dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 menyatakan bahwa: perseroan yang menjalankan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan kewajiban perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran jika perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku selain badan usaha wajib melakukan kegiatan CSR undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2 tentang perseroan terbatas juga mewajibkan badan usaha untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan namun demikian item-item CSR yang diungkapkan badan usaha merupakan informasi yang bersifat sukarela.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi atau perusahaan di luar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan keuangan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham titik perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk pemegang saham tetapi juga bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini terdapat dalam standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang telah mengakomodasi hal tersebut, yaitu dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (revisi 2009) paragraf ke-12: "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah dalam kurung *value added statement* khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting".

Pengungkapan akuntansi pertanggungjawaban sosial mengalami berbagai kendala, terutama dalam masalah pengukuran elemen-elemen sosial dan dalam rangka bentuk pengungkapan di laporan keuangan yang bersifat kuantitatif. Masalah pengukuran timbul karena tidak semua elemen sosial dapat diukur dengan satuan uang serta belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan pelaksanaan kegiatan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai memperlakukan lingkungan sosialnya, mengingat pentingnya aspek sosial tersebut wujud perhatian itu tampak pada kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) adalah bentuk komitmen perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membantu Negara dalam mengatasi permasalahan pembangunan manusia dan mengatasi kerusakan lingkungan secara berkelanjutan dengan berlandaskan pada etika perusahaan dan Undang-undang Dasar 1945. Maksud dari CSR dalam Laporan Akhir ini adalah tanggung jawab perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang dilaksanakan di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Program CSR tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat di Kota Palembang terkhusus di sekitaran perusahaan, dengan studi kasus di Kecamatan Kalidoni, melalui bantuan berupa bantuan sosial, dan pengembangan keterampilan (*skill*).

Kecamatan Kalidoni adalah kecamatan dimana PT. Pusri Palembang berdiri dan beroperasi, hampir 75 persen luas wilayah perusahaan PT. Pusri Palembang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kalidoni, yakni termasuk dalam Kelurahan Sei Selayur dan berbatasan dengan Kecamatan Sei Selincah. Kecamatan Kalidoni berpenduduk 122.672 jiwa, dengan luas 27,92 km² memiliki kultur masyarakat beraneka ragam, dari penduduk asli Palembang (Suku Melayu), Suku, Batak, Suku Minang, hingga Suku Jawa. Mayoritas penduduk Kecamatan Kalidoni berprofesi sebagai pegawai swasta, pegawai negeri sipil (PNS), wira usaha, pedagang, buruh honorer, hingga tenaga kerja lepas. Kecamatan Kalidoni terletak di sebelah timur dari pusat Kota Palembang. Dari pusat Kota menuju Kecamatan Kalidoni ± 9-10 Km atau dapat di tempuh dengan waktu ±10 menit jika menggunakan kendaraan bermotor dari pusat kota menuju

kecamatan Kalidoni. PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang merupakan perusahaan terbesar yang beroperasi di lingkungan Kecamatan Kalidoni, kurang lebih hampir 70 tahun. Masyarakat Kecamatan Kalidoni yang bekerja di PT. Pusri Palembang berjumlah sekitar 100-120 orang, dengan rata usia diatas 30 tahun.

Perusahaan besar di Indonesia telah banyak menerapkan kebijakan dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Salah satu perusahaan besar di Indonesia yang telah menjalankan program CSR ini yakni PT. Pupuk Sriwidjaja (PT.Pusri) yang berada di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. PT. Pusri memiliki kantor pusat dan pusat produksi berkedudukan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, PT. Pusri Resmi didirikan berdasarkan akta notaries Eliza Pondaag Nomor 177, pada tanggal 24 Desember 1959 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 46, tanggal 7 Juni 1960. PT.Pusri telah mengalami dua kali bentuk badan usaha. Perubahan pertama berdasarkan peraturan pemerintah No.20 Tahun 1964 yang mengubah statusnya dari perseroan terbatas (PT) menjadi Perusahaan Negara (PN). Perubahan kedua terjadi berdasarkan peraturan Pemerintah No.20 Tahun 1969 dan dengan akte notaries Soeleman Ardjasmita pada bulan Januari 1970, statusnya dikembalikan menjadi Perseroan Terbatas (PT). PT.Pusri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pemegang saham tunggal adalah Pemerintah Republik Indonesia.

PT. Pusri memiliki visi menjadi perusahaan pupuk terkemuka tingkat regional, serta memiliki misi memproduksi serta memasarkan pupuk dan produk agribisnis secara efisien, berkualitas, prima dan memuaskan pelanggan. Makna perusahaan untuk kemandirian pangan dan kehidupan yang lebih baik. Fokus CSR PT.Pusri adalah Tanggung Jawab Sosial perusahaan diwujudkan dalam tiga bentuk, yakni:

1. Menjalinkan kemitraan dengan para pemangku kepentingan; yaitu karyawan, pemasok, penyalur, pelanggan, petani, serta masyarakat di lingkungan dan pemerintah.
2. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan perbaikan lingkungan.

3. Melindungi dan memelihara ekosistem lingkungan unit-unit usaha perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pusri merupakan salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial PT. Pusri terhadap masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Implementasi CSR PT. Pusri telah berjalan dengan baik tetapi dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antar PT. Pusri dan masyarakat sekitar terhadap penerapan di lapangan. Salah satu kasus yang biasa ditemui adalah kasus di Kecamatan Kalidoni, dimana terdapat kesenjangan sosial dalam masyarakat serta keluhan terjadinya pencemaran udara dan air di daerah itu. Berdasarkan wawancara dengan anggota masyarakat di Kecamatan Kalidoni yakni Sodara Arie Nugroho, pencemaran yang paling buruk dirasakan adalah bau dari amoniak yang dihasilkan PT. Pusri Palembang dampak pencemaran yang terasa mengganggu pernafasan masyarakat. Pencemaran air dan udara dan kesenjangan sosial antara PT. Pusri dan masyarakat di lingkungan sekitar PT. Pusri sudah berlangsung bertahun-tahun yang disebabkan adanya aktivitas kegiatan produksi pupuk perusahaan tetapi penanggulangan masalah yang dilakukan oleh PT. Pusri masih belum optimal. CSR sendiri pa

Kasus yang berkembang dimasyarakat hanya sebatas pengalihan isu. Beberapa kasus upaya yang dilakukan PT. Pusri justru mengarah pada bentuk-bentuk pengalihan isu, salah satu contohnya masyarakat di Kecamatan Kalidoni yang mengeluhkan pencemaran air dan udara serta kesenjangan sosial akibat aktivitas perusahaan. Penulisan Tentang PT. Pusri Palembang telah banyak dilakukan salah satunya pernah dilakukan oleh (Prabowo, 2016). mengenai Peranan *Public Relations* dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui *Program Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penulisan ini bermaksud untuk mengetahui bentuk laporan pengungkapan pada program CSR PT. Pusri Palembang dalam merespon masalah sosial akibat pencemaran lingkungan dari limbah pabrik dan aktivitas perusahaan yang dilakukan oleh PT. Pusri tersebut.

Hasil penulisan ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas dalam upaya penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan dengan baik oleh

perusahaan dan masyarakat terkait pencemaran dan persoalan lain yang menjadi akibatnya. Laporan CSR di lingkungan masyarakat di Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, dipilihlah sebagai objek penulisan tersebut karena masyarakat di Kecamatan Kalidoni termasuk yang banyak merasakan kesenjangan sosial masyarakat serta terganggu dampak pencemaran dari aktivitas perusahaan yang dilakukan PT. Pusri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis pengungkapan CSR pada PT. Pusri Sriwidjaya Palembang maka penulis membuat Laporan Akhir ini dengan judul **“Analisis Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Pupuk Sriwidjaya Palembang ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan data laporan keuangan Program *corporate social responsibility* PT. Pusri, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility* PT. Pusri Palembang dalam bentuk pelaporannya?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup bahasan hanya pada pengungkapan CSR PT. Pusri Palembang dalam bentuk pelaporannya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulis

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menggambarkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pupuk Sriwidjaya dalam menyelesaikan masalah sosial yang timbul di lingkungan masyarakat Kecamatan Kalidoni.

2. Untuk mengetahui bentuk metode pelaporan yang di gunakan pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Sedangkan manfaat dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan diantaranya :

1. Secara teoritis, hasil penulisan ini dapat dijadikan dapat referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi bagi para pembaca dan akademisi yang ingin mengambil permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, hasil karya penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sebuah pertimbangan dalam penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditunjukkan kepada masyarakat sekitar perusahaan PT. Pusri Palembang dimasa yang akan datang.

1.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya menurut Juliandi (2014:65) data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer
Data primer adalah data mentah yang diambil peneliti sendiri bukan oleh orang lain sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulan melalui instrument adalah wawancara, angket/kuisisioner, dan pengamatan/obeservasi.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data sekunder dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang berupa Laporan Pengungkapan *Program*

Corporate Responsibility Social. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas baik dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan maupun data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka tetapi dalam bentuk kalimat pernyataan seperti sejarah singkat perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara dan (interview) dan kuisisioner.

- a. Wawancara (interview), Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuisisioner, Pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2) Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang

sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

- 3) Cara Dokumentasi, Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya telah biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah diuraikan tersebut, maka penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca artikel, buku-buku, jurnal penelitian dan laporan keuangan yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi Laporan Akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya, sehingga dapat menjelaskan susunan dan materi yang akan dibahas dalam bab setiap yang berhubungan secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, jenis dan metode pengumpulan data yang didasarkan pada sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori menurut pendapat para ahli yang dapat mendukung Laporan Akhir ini. yang digunakan dalam analisa dan pembahasan masalah yang terdiri dari Pengertian Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial, Tujuan, Ruang Lingkup, Teori, Bentuk, Manfaat, Pro-Kontra Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial, dan Pengungkapan Pelaporan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, Gambaran Umum Perusahaan, visi dan misi perusahaan, Lokasi Perusahaan, Struktur Kepemimpinan perusahaan, dan Laporan Keuangan Program CSR PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai pemasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini yaitu mengenai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Bentuk Tanggung Jawab Sosial, Analisis Biaya-biaya Sosial Progran Csr Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Yang menyesuaikan dengan teori-teori pada bab II dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian akhir dari Laporan Akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan cerdas dengan beberapa yang mungkin akan bermanfaat bagi PT Pupuk Sriwijaja Palembang